



Program Penyehatan Masyarakat melalui Posyandu di Desa Kalumpang

Community Health Program through Posyandu in Kalumpang Village

Gagah Dwiki Putra Aryono

Kelompok 66 Desa Kalumpang

*E-mail: gagahdpa@gmail.com

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 22 Juni 2023

Accepted: 31 Juli 2023

Keywords: The role of
Posyandu, Stunting

Abstract: Integrated service posts (posyandu) are community-sourced health efforts that are managed and organized from, by, for and with the community in implementing health development. Posyandu is an important health service for babies and toddlers. The visit of toddlers at Posyandu is related to the role of the mother as the person most responsible for the health of her toddler, influenced by the mother's visit, namely education, employment status, income level, level of knowledge, age of toddler, and number of children. Stunting is one of the national development problems in Indonesia which can hamper economic growth, increase poverty and inequality. This research aims to determine the role of posyandu in dealing with stunting in Kalumpang Village, Padarincang District, Serang Regency.

Abstrak

Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal, kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap kesehatan balitanya, dipengaruhi kunjungan ibu yaitu pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, umur balita, dan jumlah balita. Stunting merupakan salah satu permasalahan pembangunan nasional di Indonesia yang dapat terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kemiskinan dan ketimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran posyandu dalam menangani stunting di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

Kata Kunci: Peran Posyandu, Stunting

* Ajat Sudrajat, ajat.sudrajat@ubpkarawang.ac.id

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara yang berkembang, Indonesia memiliki berbagai masalah yang harus dibenahi dalam upaya pembangunan nasional salah satunya adalah aspek kesehatan. Dalam aspek kesehatan komponen yang perlu untuk dipertimbangkan yaitu gizi. Gizi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan kesehatan sebuah negara dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Depkes RI 2009 dalam Rosary, dkk., 2013). Selain itu, Dahlia (2012) juga berpendapat bahwa gizi merupakan salah satu penentu kualitas SDM yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Gizi yang buruk akan berakibat pada kualitas SDM yang dimiliki Indonesia atau sering disebut dengan malnutrisi. Masalah malnutrisi yang mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau stunting.

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018). Yulianti (2019) menjelaskan bahwa kondisi stunting pada masa balita dapat menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor serta penurunan produktivitas ketika dewasa sehingga perlu segera diatasi. Salah satu dampak stunting adalah anak memiliki kecerdasan rendah dan juga mudah sakit, khususnya pada anak yang mengalami stunting pada saat usia dibawah lima tahun dan dua tahun. Dampak selanjutnya dari stunting adalah terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kemiskinan dan ketimpangan akan semakin luas (TNP2K, 2017).

Stunting masih menjadi masalah serius di Indonesia, hampir sebagian besar provinsi diketahui memiliki prevalensi stunting berkisar 30-39% dan masuk dalam kategori berat dan serius (WHO 2010). Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang diindikasikan termasuk kategori stunting serius diantara 15 provinsi lainnya di Indonesia dan pada tahun 2017 berdasarkan laporan survei pemantauan status gizi angka stunting masih 35,7% (Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2013). Salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki angka stunting diatas batas toleransi standar WHO maksimal 20% yaitu Kabupaten Nagan raya yaitu 27% (Laporan Survey Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh Tahun 2017, dalam Ramadhan dan Ramadhan, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya penanganan khusus yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nagan Raya untuk menangani stunting demi terwujudnya pembangunan daerah yang maksimal.

Upaya penanganan tersebut yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan posyandu. Salah satu peran posyandu adalah memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati, dkk.,2010). Sedangkan menurut Depkes RI (2006) Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Besumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan dan konsultasi mengenai stunting (Media Indonesia, 2019 dalam Novianti. dkk., 2021). Aditya dan Purnaweni (2017) juga berpendapat bahwa dengan adanya

posyandu dapat membantu memantau perkembangan status gizi balita berdasarkan dari pencatatan dan pelaporan yang diambil dari data hasil penimbangan balita setiap bulan di posyandu.

Hasil kajian awal yang dilakukan di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang pada September 2021 bahwa terdapat 1 balita yang mengalami stunting. Hal ini tentu peran posyandu sangat diperlukan di desa tersebut sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi stunting. Berdasarkan hasil kajian awal juga diperoleh bahwa terdapat posyandu di desa tersebut dan rutin melakukan kegiatan setiap minggu untuk berbagai macam kegiatan menyangkut dengan kesehatan, salah satunya yaitu kegiatan peningkatan gizi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai peran posyandu di desa tersebut guna untuk mengetahui mengenai program- program dan kendala apa saja yang diperoleh dalam menangani kasus stunting di desa tersebut. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran posyandu dalam menangani stunting di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif.

Penelitian kualitatif diartikan sebagai kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1998). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Notoatmodio (2005) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas yaitu dengan narasi atau kata- kata dan bertujuan untuk menggambarkan serta menguraikan keadaan atau fenomena tentang peran posyandu dalam menangani stunting di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdiri dari seluruh penyelenggara posyandu dan seluruh warga Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang yang terlibat sebagai peserta posyandu. Sedangkan yang dijadikan sampel yaitu Ketua Posyandu Desa Kalumpng, Kader Posyandu, dan peserta posyandu di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Deskripsi sampel dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1	Ketua Posyandu	1
2	Kader Posyandu	5
3	Peserta Posyandu	26
Jumlah		32

Sumber : Posyandu Desa Kalumpang 2023

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dan data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan-catatan, buku-buku, maupun dokumen-dokumen yang terkait baik dari posyandu di desa tersebut, maupun sumber-sumber lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan menggunakan lembar pedoman wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi (tulis berupa pulpen/pensil, kertas/buku, dan alat perekam/dokumentasi berupa kamera/handphone).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kader

a. Pengetahuan Kader Posyandu Terhadap Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman kader mengenai stunting sudah sangat baik dan berpengalaman, karena semua kader sudah mengikuti pelatihan baik ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten dan juga kader tersebut sudah lama menjadi kader posyandu. Sehingga sudah berpengalaman dan kompeten dalam menangani stunting di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Pelatihan yang diikuti oleh kader merupakan program wajib yang diselenggarakan oleh puskesmas kecamatan setempat dan kewajiban yang ditetapkan oleh kepala desa guna membekali para kader dengan pengetahuan dan wawasan guna untuk mengatasi masalah stunting di desa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Megawati dan Wiramihardja (2019) mengenai pelatihan kader tentang peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kader yang sudah mendapatkan pelatihan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kapasitas kader mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting.

b. Keaktifan Kader Posyandu Menangani Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai keaktifan kader, kader posyandu sangat aktif, dimana selalu menjadi promotor utama dalam penyelenggaraan posyandu di desa tersebut. Keaktifan kader ini diketahui dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kader mulai dari persiapan pelaksanaan posyandu sesuai jadwal rutin, melakukan pemberitahuan kepada peserta posyandu dua hari sebelum jadwal pelaksanaan posyandu, melakukan program-program posyandu mengenai stunting, bimbingan kepada ibu balita mengenai stunting. Selain itu juga aktif dalam melakukan pemantauan gizi balita, dan melakukan pendekatan dengan ibu balita agar selalu rutin untuk hadir pada kegiatan posyandu. Keaktifan kader juga tidak terlepas dari bagusnya manajemen posyandu di desa tersebut.

Dimana di desa tersebut kegiatan posyandu merupakan kegiatan pokok dari program pembangunan desa, dan memilih penyelenggara posyandu yang sudah memiliki pengetahuan dan wawasan. Selain itu para kader juga memiliki upah yang memadai sehingga kader merasa bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.

Demi tercapainya tujuan posyandu, kader memiliki peran penting dan harus aktif dalam melaksanakan tugasnya, serta untuk tercapainya tujuan pelayanan kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, kader posyandu diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat.

c. Upaya Kader Posyandu Melayani Peserta Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh, upaya yang dilakukan oleh kader yaitu penyuluhan dan bimbingan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi dan balita, pemeriksaan gizi bayi dan balita, dan peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya stunting. Selain itu, pada anak yang mengalami stunting, kader posyandu selalu rutin dalam memantau status gizi penderita, melakukan penanganan profesional guna untuk memperbaiki status gizi pada anak tersebut.

2. Program Posyandu

a. Program Posyandu Menangani Stunting

Terdapat beberapa program yang dijalankan oleh penyelenggara posyandu di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil penelitian program tersebut diantaranya (1) pemberian Makanan Tambahan (PMT); (2) pemberian vitamin A pendamping ASI; (3) pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil; (4) imunisasi dasar lengkap; (5) pemantauan pertumbuhan balita; dan (6) sanitasi lingkungan.

Program-program tersebut sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi yang dijelaskan dalam Kemenkes RI (2013) dengan fokus pada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan, yaitu diantaranya: (1) ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan; (2) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil; (3) pemenuhan gizi; (4) persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli; (5) pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD); (6)

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan; (7) memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun; (8) pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A; (9) pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat; (10) penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Sulistyoningih (2011) bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mencegah stunting diantaranya: (1) pemberian Makanan Tambahan (PMT); (2) pemberian Tablet Tambah Darah (TTD); (3) meningkatkan imunisasi dasar khusus pada bayi maupun balita; dan (4) memberikan vitamin A.

b. Waktu dan Mekanisme Pelaksanaan Program

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, waktu pelaksanaan posyandu di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang yaitu dilakukan rutin setiap sebulan sekali. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama sejak pertama kali posyandu berdiri dan terus berlangsung hingga saat ini. Mekanisme yang dilakukan dalam pelaksanaan program yaitu kader melaksanakan sesuai SOP yang berlaku yaitu melakukan pendataan, pengecekan kesehatan, tensi darah untuk ibu hamil dan ibu menyusui, mengukur berat badan dan panjang badan bayi atau balita, memberikan makanan pendamping dan vitamin, melakukan bimbingan-bimbingan atas kendala yang dihadapi oleh peserta, melakukan pencatat-catatan untuk keperluan dokumentasi dan melakukan koordinasi dengan puskesmas atas kendala yang dihadapi.

Hasil tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Kemenkes RI, 2011) bahwa kegiatan posyandu meliputi perbaikan gizi dan kesehatan antara lain melakukan pendataan balita, penimbangan berat badan dan mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, pemberian vitamin A dan penyuluhan gizi, pengukuran tinggi badan dan berat badan, dan posyandu melaporkan atau merujuk ke Puskesmas jika berat badan balita tidak naik atau turun dalam 2 bulan berturut-turut atau kendala-kendala lain yang dihadapi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut diketahui bahwa posyandu di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang memiliki peran yang sangat penting dalam menangani stunting. Hal ini dapat dilihat dengan program-program dan strategi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara posyandu. Juga mengacu pada data-data yang diperoleh bahwa dengan adanya program posyandu angka stunting di desa tersebut menurun. Kemudian jelas bahwa posyandu merupakan salah satu solusi atas permasalahan kesehatan yang terjadi pada masyarakat salah satunya mengenai stunting. Sesuai dengan penjelasan Kemenkes RI (2013) bahwa pemanfaatan Posyandu dalam mengatasi permasalahan stunting sesuai dengan visi kementerian kesehatan yaitu menciptakan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan dengan misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan posyandu di Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang sangat berperan dalam menangani stunting. Hal ini diketahui bahwa penyelenggaraan posyandu di desa tersebut sudah baik dimana memiliki kader yang sudah mengikuti pelatihan, berpengetahuan dan aktif, partisipasi peserta yang tinggi, serta program yang dijalankan untuk menangani stunting diantaranya (1) pemberian Makanan Tambahan (PMT); (2) pemberian vitamin A pendamping ASI; (3) pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil; (4) imunisasi dasar lengkap; (5) pemantauan pertumbuhan balita; dan (6) sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Purnaweni, H. (2017). Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Demak. *Journal of Public Policy and Management Review*. 6, (4), 43-52.
- Badan Litbangkes Kemenkes RI. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Diambil pada Agustus 2023, dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Depkes RI.
- Dahlia, S. (2012). Pengaruh Pendekatan Positif Deviance Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*. 2, (1), 65-70.
- Kemenkes RI. (2011). Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Direktorat Bina Gizi
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*. 10, (3), 312.
- Ismawati, C.S., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes RI. (2018). Ini penyebab Stunting Pada Anak. Diambil pada 24 Agustus 2023 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
- Kemenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 55-60.
- Nasution. (1998). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Novianti, N., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and management Review*. 10, (3), 1-10.
- Ramadhan, R., & Ramadhan, N. (2018). Determinasi Penyebab Stunting di Provinsi Aceh Determination Of Stunting Causes In Ace Province. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 5, (2): 71-79.
- Rosary, A., Rini, B.A., & Masrul. (2013). Hubungan Diare Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal kesehatan Andalas*. 2, (3): 44-57.
- Sulistyoningsih, H. (2011). Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, E., Batoebara, M.A., Aqsho, M., & Hanum, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2, (2): 186-191
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TPN2K). (2017). 100 Kabupaten/ Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting). Jakarta: -

- WHO., & Unicef. (2010). UNICEF-WHO-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. New York: UNICEF. Geneva: WHO. Washington, DC: World Bank.
- Yuliati, E., & Dewi, D.C. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Seminar Nasional UNRIYO (Maret 2019).